



## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI (TURNITIN)

**No. Surat: 799/AK/VIII/2020**

Nama Lengkap : Ni Made Candra Dewi  
NPM : 1333121153  
Judul Artikel (Skripsi) : Penilaian Risk Profile Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Denpasar Timur  
Pembimbing 1 : Dra. Dewa Ayu Rumini ,M.M.  
Pembimbing 2 : L.G.P.Sri Eka Jayanti,S.E.,Ak.,M.Si  
Jumlah Halaman Artikel : 8 halaman  
Persentase Similariti : 25 %

Bahwa Saya bertanggung jawab atas artikel tersebut beserta isinya.

Denpasar, 31 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan,

Ni Made Candra Dewi

Mengetahui



(I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, SE., M.Si)

## **PENILAIAN *RISK PROFILE* PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN DENPASAR TIMUR**

Oleh :

**Ni Made Candra Dewi**

<sup>1</sup>**Dewa Ayu Rumini**

<sup>2</sup>**L. G. P. Sri Eka Jayanti**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa**

**Email : [mdcandra03@gmail.com](mailto:mdcandra03@gmail.com)**

Penelitian ini berjudul Penilaian *Risk Profile* pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai *risk profile* ditinjau dari faktor risiko kredit, faktor risiko likuiditas, faktor risiko operasional, dan faktor risiko modal pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur tahun 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur pada tahun 2018 sebanyak 12 LPD. Teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan penilaian *risk profile* adalah standar rasio historis. Hasil penelitian ini menunjukkan Penilaian *risk profile* ditinjau dari faktor risiko kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur tahun 2015-2018 dengan nilai rasio seluruhnya berada antara 0,37% - 0,55% berarti rating risiko adalah cukup rendah. Penilaian *risk profile* ditinjau dari faktor risiko likuiditas berada antara 0,26-0,30 berarti rating risiko adalah cukup rendah. Penilaian *risk profile* ditinjau dari faktor risiko operasional yaitu rasio efektivitas tahun 2015-2017 berada antara 16,35% - 17,53% berarti rating risiko adalah cukup rendah dan tahun 2018 adalah 16,31 berada di bawah 16,35%, berarti rating risiko adalah tinggi.

**Kata Kunci** : Penilaian *Risk Profile*, Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

### **PENDAHULUAN**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan dalam menjalankan aktivitasnya banyak menggunakan dana-dana dari masyarakat, karena itu tingkat kesehatan usaha tersebut perlu diperhatikan dengan baik. Lembaga Perkreditan Desa didirikan untuk membantu masyarakat desa dalam bidang ekonomi terutama membantu masyarakat yang kekurangan dana untuk membuka usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang telah dirintis. Kegiatan utama yang dilakukan di LPD adalah menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman (kredit). Agar LPD dapat terus bertahan dan bersaing dalam melaksanakan kegiatan di era globalisasi ini, pengelola LPD sangat diharapkan agar bisa menunjukkan suatu kinerja yang baik dalam melakukan segala aktivitasnya, maka penting dilakukan

penilaian *risk profile* pada LPD. Mengacu pada Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), penilaian *risk profile* terdiri dari faktor risiko kredit, faktor risiko likuiditas, faktor risiko operasional dan faktor risiko modal.

Berkaitan dengan pengukuran risiko likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur, maka perlu untuk mengetahui perkembangan tabungan dan deposito. Untuk mengukur risiko operasional perlu mengetahui laporan perkembangan biaya operasional dan pendapatan operasional. Untuk mengukur risiko modal dapat dilihat dari laporan perkembangan jumlah modal. Perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur yang cukup pesat, disertai oleh fenomena banyaknya tantangan yang dihadapi oleh LPD berkaitan dengan *risk profile*. Persaingan yang semakin ketat dimasa yang akan datang, wilayah operasional yang relatif terbatas pada satu Desa Pakraman saja, sehingga ada beberapa LPD yang mengalami kelebihan dana (*over liquid*) karena terbatasnya peminjam. Tantangan lainnya adalah masih banyak ditemui belum optimalnya supervisi internal pada beberapa LPD, belum adanya program perlindungan khusus bagi nasabah (deposan) dan masih sering terjadi permasalahan karena konflik kepentingan, misalnya pergantian pengurus karena alasan yang tidak rasional.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengambil judul Penilaian Risk *Profile* pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa yang merupakan alat desa adat dan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa adat yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya (Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2017).

Menurut Irham Fahmi, (2014:22), Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari : neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

*Risk profile* merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Aspek *risk profile* dalam penelitian ini terdiri dari : faktor risiko kredit, faktor risiko likuiditas, faktor risiko operasional dan faktor risiko modal.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Prastyananta (2016) dengan judul Analisis Penggunaan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR berada pada kondisi sangat baik.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rinawati (2016), dengan penelitian berjudul Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Danamon Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode Tahun 2013-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Danamon tahun 2013-2015. Dengan analisis Camel, hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan PT Bank Danamon tahun 2013-2015 dengan predikat sehat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur. Obyek penelitian adalah laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur pada tahun 2018 sebanyak 12 LPD. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur tahun 2015-2018.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan penilaian *risk profile* adalah standar rasio historis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Risk profile* (profil risiko) dinilai dari empat faktor risiko berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, yaitu: faktor risiko kredit, likuiditas, operasional dan modal. Penilaian *risk profile* pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur tahun 2015-2018, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1.**

Penilaian *Risk Profile* pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)  
di Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2015-2018

Faktor Risiko	Komponen	Rasio	Interval Rasio	Rating Risiko
Tahun 2015 1. Kredit	a. Rasio kualitas aktiva produktif	0,38%	0,37% - 0,55%	Cukup rendah
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif	443,38%	425,07% - 610,69%	Cukup rendah
2. Likuiditas	Rasio <i>likuidity index</i>	0,26	0,26 - 0,30	Cukup rendah
3. Operasional	a. Rasio efektivitas	17,46%	16,35% - 17,53%	Cukup rendah
	b. Rasio efisiensi	64,01%	63,29% - 66,45%	Cukup rendah
4. Modal	Rasio modal	30,15%	29,26% - 41,24%	Cukup rendah
Tahun 2016 1. Kredit	a. Rasio kualitas aktiva produktif	0,39%	0,37% - 0,55%	Cukup rendah
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif	444,56%	425,07% - 610,69%	Cukup rendah
2. Likuiditas	Rasio <i>likuidity index</i>	0,26	0,26 - 0,30	Cukup rendah
3. Operasional	a. Rasio efektivitas	17,42%	16,35% - 17,53%	Cukup rendah
	b. Rasio efisiensi	63,51%	63,29% - 66,45%	Cukup rendah
4. Modal	Rasio modal	30,24%	29,26% - 41,24%	Cukup rendah
Tahun 2017 1. Kredit	a. Rasio kualitas aktiva produktif	0,52%	0,37% - 0,55%	Cukup rendah
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif	547,10%	425,07% - 610,69%	Cukup rendah
2. Likuiditas	Rasio <i>likuidity index</i>	0,28	0,26 - 0,30	Cukup rendah
3. Operasional	a. Rasio efektivitas	16,57%	16,35% - 17,53%	Cukup rendah
	b. Rasio efisiensi	64,88%	63,29% - 66,45%	Cukup rendah
4. Modal	Rasio modal	38,67%	29,26% - 41,24%	Cukup rendah
Faktor Risiko	Komponen	Rasio	Interval Rasio	Rating Risiko
Tahun 2018 1. Kredit	a. Rasio kualitas aktiva produktif	0,55%	0,37% - 0,55%	Cukup rendah
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif	636,46%	> 610,69%	Rendah
2. Likuiditas	Rasio <i>likuidity index</i>	0,31	> 0,30	Rendah
3. Operasional	a. Rasio efektivitas	16,31%	< 16,35%	Tinggi
	b. Rasio efisiensi	67,08%	> 66,45%	Tinggi
4. Modal	Rasio modal	41,94%	> 41,24%	Rendah

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penilaian *risk profile* (profil risiko) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur tahun 2015-2018 dinilai dari faktor risiko kredit, likuiditas, operasional dan modal.

Faktor risiko kredit dinilai dari rasio kualitas aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif. Rasio kualitas aktiva produktif tahun 2015 sebesar 0,38%, tahun 2016 sebesar 0,39%, tahun 2017 sebesar 0,52% dan tahun 2018 sebesar 0,55% dengan nilai rasio seluruhnya berada antara 0,37% - 0,55% berarti rating risiko adalah cukup rendah. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif tahun 2015 sebesar 443,38% berada antara 425,07% - 610,69% berarti rating risiko adalah cukup rendah, tahun 2016 sebesar 444,56% berada antara 425,07% - 610,69% berarti rating risiko adalah cukup rendah, tahun 2017 sebesar 547,10% berada antara 425,07% - 610,69% berarti rating risiko adalah cukup rendah dan tahun 2018 sebesar 636,46% berada di atas 610,69% berarti rating risiko adalah rendah.

Faktor risiko likuiditas dinilai dari rasio *liquidity index*. Rasio *liquidity index* tahun 2015 sebesar 0,26 berada antara 0,26 - 0,30 berarti rating risiko adalah cukup rendah, tahun 2016 sebesar 0,26 berada antara 0,26 - 0,30 berarti rating risiko adalah cukup rendah, tahun 2017 sebesar 0,28 berada antara 0,26 - 0,30 berarti rating risiko adalah cukup rendah dan tahun 2018 sebesar 0,31 berada di atas 0,30 berarti rating risiko adalah rendah.

Faktor risiko operasional dinilai dari rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Rasio efektivitas tahun 2015 adalah 17,46 berada antara 16,35% - 17,53% berarti rating risiko adalah cukup rendah, tahun 2016 adalah 17,42 berada antara 16,35% - 17,53% berarti rating risiko adalah cukup rendah, tahun 2017 adalah 16,57 berada antara 16,35% - 17,53% berarti rating risiko adalah cukup rendah dan tahun 2018 adalah 16,31 berada di bawah 16,35%, berarti rating risiko adalah tinggi. Rasio efisiensi tahun 2015 adalah 64,01 berada antara 63,29% - 66,45% berarti rating risiko adalah cukup rendah, tahun 2016 adalah 63,51 berada antara 63,29% - 66,45% berarti rating risiko adalah cukup rendah, tahun 2017 adalah 64,88 berada antara 63,29% - 66,45% berarti rating risiko adalah cukup rendah

dan tahun 2018 adalah 67,08% berada di atas 66,45% berarti rating risiko adalah tinggi.

Faktor risiko modal dinilai dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum tahun 2015 sebesar 30,15% berada antara 29,26% - 41,24% berarti rating risiko adalah cukup rendah, tahun 2016 sebesar 30,24% berada antara 29,26% - 41,24% berarti rating risiko adalah cukup rendah, tahun 2017 sebesar 38,67% berada antara 29,26% - 41,24% berarti rating risiko adalah cukup rendah dan tahun 2018 sebesar 41,94% berada di atas 41,24% berarti rating risiko adalah rendah.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penilaian *Risk Profile* pada Lembaga keuangan lainnya namun hasil yang didapat berbeda. Penelitian Prastyananta (2016) pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014 menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kondisi cukup baik. Hasil GCG menunjukkan peringkat 2 atau sehat. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kondisi sangat baik. *Net Interest Margin* (NIM) berada pada kondisi sangat baik. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) predikat sangat baik. Hasil penelitian Alawiyah (2016) menunjukkan aspek *risk profile* bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat ditinjau dari nilai NPL dan LDR. Aspek GCG berada dalam kondisi sehat. Aspek *earnings* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat ditinjau dari nilai ROA dan NIM. Aspek capital berada dalam kondisi sangat sehat ditinjau dari nilai CAR. Aspek RGEC berada dalam kondisi sangat sehat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penilaian *risk profile* ditinjau dari faktor risiko kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur tahun 2015-2018 dengan nilai rasio seluruhnya berada antara 0,37% - 0,55% berarti rating risiko adalah cukup rendah.

2. Penilaian *risk profile* ditinjau dari faktor risiko likuiditas berada antara 0,26-0,30 berarti rating risiko adalah cukup rendah.
3. Penilaian *risk profile* ditinjau dari faktor risiko operasional yaitu rasio efektivitas tahun 2015-2017 berada antara 16,35% - 17,53% berarti rating risiko adalah cukup rendah dan tahun 2018 adalah 16,31 berada di bawah 16,35%, berarti rating risiko adalah tinggi.
4. Penilaian *risk profile* ditinjau dari faktor risiko modal dengan rata-rata rating risiko adalah rendah.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan kepada lembaga terkait berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Rasio *liquidity index* sebaiknya lebih ditingkatkan lagi sehingga rating risikonya lebih rendah, dilakukan dengan cara mengefektifkan penagihan piutang untuk pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet dan hasil dari penagihan digunakan untuk mengurangi utang lancar.
2. Rasio efektivitas sebaiknya lebih ditingkatkan lagi sehingga rating risikonya lebih rendah, dilakukan dengan meningkatkan rasio kualitas aktiva produktif dengan cara meningkatkan pinjaman yang diberikan dengan tetap memperhatikan faktor risiko dan prinsip kehati-hatian.
3. Faktor *risk profile* yang tergolong sangat rendah dipertahankan dengan memperhatikan agar pada tahun-tahun berikutnya rasio tetap stabil, karena jika pada tahun selanjutnya tidak ada antisipasi, dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha LPD